

## **Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan**

**Fitri Rizki Amelia**  
**Apoteker.Ternate.Indonesia**  
[fitri.rizki@gmail.com](mailto:fitri.rizki@gmail.com)

### Abstrak

Rendahnya pengetahuan para ibu dan remaja perempuan tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan banyak yang tidak mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi. Situasi ini akhirnya berdampak pada ketidak mampuan perempuan dalam merawat alat reproduksi dikarenakan adanya informasi yang simpang siur. Hal ini juga juga terjadi karena minimnya informasi yang di terima para remaja perempuan dan ibu-ibu. Padahal pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Informasi-informasi ini sebenarnya bisa didapatkan dari sesama teman, atau dari guru ataupun dari orang tua. Tetapi ada juga para ibu atau remaja perempuan yang malu dalam bertanya atau membicarakan tentang alat reproduksi. Mereka masih menganggap bahwa masalah tersebut adalah hal yang tabu terutama didaerah pedesaan. Media sosial internet sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi bagi perempuan

Kata kunci : Media Sosial , Kesehatan Reproduksi

### Abstract

The low knowledge of mothers and young women about reproductive health results in many not knowing the importance of reproductive health. This situation ultimately has an impact on women's inability to care for their reproductive organs due to confusing information. This also occurs due to the lack of information received by young women and mothers, even though knowledge is one of the factors that influence a person's behavior. This information can actually be obtained from peers, or from teachers or parents. But there are also mothers or young women who are embarrassed to ask questions or talk about reproductive organs. They still think that the problem is taboo, especially in rural areas. Internet social media is very influential in increasing understanding of reproductive health for women

Keywords: Social Media, Reproductive Health

## A. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan social secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecatatan yang berkaitan dengan sistim , fungsi dan proses reproduksi.

Menurut Kartono (2005), kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan sehat yang menyeluruh meliputi aspek fisik, mental dan sosial serta tidak ada penyakit, gangguan yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri.

Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk oleh Badan Pusat Statistik (BPS), populasi penduduk Indonesia saat ini lebih didominasi oleh kelompok umur produktif yakni antara 15-64 tahun. BPS membedakan penduduk usia produktif menjadi 2 kategori, yang pertama Usia Sangat Produktif (15 - 49), dan kedua Usia Produktif (50 - 64). Jumlah perempuan usia sangat produktif mencapai 69,4 juta, lebih sedikit dibanding laki-laki yang mencapai 70,4 juta jiwa. Sedangkan untuk usia produktif (50-64), perempuan lebih banyak dengan 16,91 juta, sedangkan laki-laki hanya 16,9 juta jiwa. Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia yang jumlah perempuannya lebih banyak dari laki-laki dan sebagian besar berusia produktif dalam arti masih bisa mempunyai keturunan.

Rendahnya pengetahuan para ibu dan remaja perempuan tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan banyak yang tidak mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi. Situasi ini akhirnya berdampak pada ketidak mampuan perempuan dalam merawat alat reproduksi dikarenakan adanya informasi yang simpang siur. Hal ini juga terjadi karena minimnya informasi yang di terima para remaja perempuan dan ibu-ibu. Padahal pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Informasi-informasi ini sebenarnya bisa didapatkan dari sesama teman, atau dari guru ataupun dari orang tua. Tetapi ada juga para ibu atau remaja perempuan yang malu dalam bertanya atau membicarakan tentang alat reproduksi. Mereka masih menganggap bahwa masalah tersebut adalah hal yang tabu terutama di daerah pedesaan.

Kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka. Data dari SKRRI (Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) (Kemenkes RI, 2012) tahun 2002-2003 menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih rendah. Perempuan yang kurang mengetahui tentang organ reproduksi akan sulit mengetahui penyakit-penyakit yang berkaitan dengan organ reproduksi. Tingginya angka kematian ibu dan anak saat melahirkan adalah salah satu dampak ketidaktahuan perempuan dalam menjaga kesehatan alat reproduksi

Media massa adalah salah satu alat komunikasi yang memungkinkan penyampaian pesan maupun informasi dari sumber kepada masyarakat (Cangara, 2003). Media massa yang digunakan sebagai kriteria dalam penelitian ini mencakup tiga jenis media massa yaitu cetak, elektronik, dan online atau internet. Pendapat dari Sutisna (Senjaya, 2009) yang menyatakan bahwa remaja paling banyak menggunakan internet atau media online untuk mendapatkan informasi.

Menurut Melvin de Fleur bahwa media massa yang merupakan bagian dari sumber informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Liliweri, 2001). Teori lain yang mendukung hasil analisa pada penelitian ini adalah teori tentang pengaruh media massa yang dikemukakan oleh Melvin L de Fleur dan Sandra Bell (dalam Bungin, 2001), teori tersebut menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari media massa mempengaruhi aspek kognitif seseorang.

Ketidaktahuan dan rasa tidak percaya diri untuk mendengar maupun berdiskusi tentang masalah kesehatan reproduksi inilah maka para remaja perempuan ataupun para ibu melakukan pencarian data sendiri, baik melalui media cetak ataupun melalui media sosial elektronik. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi saat ini memudahkan masyarakat dengan mudah mengakses berbagai bentuk informasi termasuk salah satunya adalah informasi kesehatan reproduksi. Penyebaran informasi melalui media elektronik pun bisa diakses sampai ke pelosok desa secara cepat dan mudah.

Perempuan perlu memahami dan menjaga kesehatan reproduksi oleh karena memiliki resistensi cukup tinggi terkena penyakit yang berhubungan dengan organ

reproduksi karena organ reproduksi perempuan lebih rumit. Pemberian informasi kepada perempuan sangat penting untuk mencegah lebih banyak masalah yang di timbulkan akibat tidak menjaga kesehatan reproduksi. Pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi harus diberikan sedini mungkin, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan sehingga perempuan dapat bertindak secara tanggung

Berbagai macam media elektronik dengan mudahnya bisa didapat pada era sekarang ini, tetapi yang sekarang sangat familiar sampai ke pelosok desa adalah internet, Televisi ataupun radio. Media elektronik tersebut di atas dengan cepat menyampaikan informasi yang kita inginkan. Dengan mendapatkan informasi yang cepat dan akurat inilah dapat menjadi peluang meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dari berbagai media elektronik inilah para ibu-ibu dan remaja perempuan dapat mengetahui masalah kesehatan reproduksi.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis ingin menggambarkan tentang Pengaruh Media Sosial terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan

## **B. Kajian Teori**

Ressler & Glazer (2011) mendefinisikan media sosial sebagai alat berbasis internet (*Internet-based Tools*) yang membantu pengguna untuk terhubung, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan orang lain secara *real time*. Media sosial mengubah paradigma komunikasi dari model bertatap muka menjadi model aplikasi berbasis web. Fungsi unik ini menjadikan media sosial berpotensi menjadi media yang berguna untuk memberikan intervensi promosi kesehatan terutama pada remaja sebagai pengguna terbesar.

Pada tatanan komunitas, media sosial telah terbukti bermanfaat dalam mempromosikan perilaku sehat pada remaja, juga dapat menghubungkan populasi yang terisolasi secara sosial dengan layanan kesehatan seksual yang aman dan bersifat konfidensial. Ini menunjukkan jika media sosial mampu mempromosikan perilaku seksual yang sehat, serta dapat mengatasi dampak dan stigma negatif yang beredar di masyarakat (Condran, Gahagan, & Isfeld-kiely, 2017).

Teori yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Penelitian Ayu Renzhani Tirani (2014) yang berjudul “Hubungan Pemanfaatan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta” Tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis Kendall's tau menunjukkan bahwa ada hubungan pemanfaatan media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta dengan nilai  $p$  value = 0,000 ( $p$  value <0,05).

Penelitian Abdul Hakim Dan Oke Kadarullah Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Sma, Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh yang cukup kuat antara banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa kelas X SMAN Purwokerto. Media massa yang paling banyak digunakan siswa kelas X SMAN Purwokerto adalah internet yaitu sebanyak 32,78%. Dan Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas X SMAN 1 Purwokerto dalam kategori sedang yaitu sebanyak 90 siswa (61,9%) dari 155 responden. mayoritas memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah serta alasan kesibukan. (Jurnal Pshyco Idea, No1. Tahun 2016)

Penelitian Qory Tifani Rahmatika dan La Ode Abd Rahma yang berjudul “Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial memiliki keefektifan untuk digunakan oleh tenaga kesehatan termasuk perawat sebagai strategi promosi kesehatan reproduksi pada remaja. (Jurnal Kesehatan Vol.8 tahun 2019)

Dari ketiga penelitian di atas terdapat kesamaan yaitu tentang pemanfaatan media massa dalam promosi kesehatan Reproduksi Perempuan, perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian pertama objek penelitian adalah siswi remaja di SMP 3 Muhammadiyah Jogjakarta, pada penelitian kedua objek penelitian adalah siswi SMA demikian pula pada penelitian ke tiga objeknya hanya berkisar pada

remaja, sedangkan pada penelitian ini objek peneltiian tidak hanya remaja tapi kaum perempuan umumnya yang masih bisa berreproduksi.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah penelitian Deskriptif yang hanya menjabarkan, menjelaskan sebuah peristiwa atau situasi. Pada penelitian deskriptif ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan apa – apa yang saat ini berlaku didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi – kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.,

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, studi pustaka kemudian dianalisis sebagai bahan penelitian. Objek yang diamati khususnya pola perilaku perempuan baik di daerah perkotaan maupun pedesaan dalam mencari dan menemukan informasi kesehatan reproduksi.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, dimana kualitatif itu menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata – kata tertulis, lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati dalam berarti jenis penelitian kualitatif tidak menggunakan angka – angka seperti yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. “Metode Kualitatif adalah penelitian yang tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika sistematis prinsip angka adalah metode statistik. Pembicaraan sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mentah untuk analisis kualitatif” (Mulyana, 2003 : 150).

### D. Hasil

. Hasil penelitian dijabarkan berikut ini

**Tabel 1.** Distribusi Frekwensi Skor Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi

No	Skor Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi	Jumlah	Prosentase
1	76-100 % ( tinggi)	45	42,9%

2	56-75% (sedang)	35	33,3%
3	<55% ( rendah)	25	23,8%
4	Jumlah	105	100%

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah. Pengetahuan baik jika responden mampu menjawab pertanyaan benar sebanyak 76-100%, sedang jika jawaban benar 56-75%, dan rendah jika jawaban benar dibawah 56%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 105 responden diperoleh data yaitu sebanyak 45 Perempuan (42,9%) berpengetahuan baik, 35 perempuan (33,3%) berpengetahuan sedang dan sisanya sebanyak 25 perempuan (23,8 %) berpengetahuan kurang.

**Tabel 2.** Distribusi Frekwensi jenis media massa yang paling banyak digunakan

No	Jenis Media Massa	Jumlah	Frekuensi
1	Internet	55	52,4 %
2	Televisi	25	23,8%
3	Koran/majalah	15	14,3%
4	Radio	10	9,5%
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>

Jenis media massa yang paling banyak mereka gunakan adalah internet yaitu sebanyak 52,4%, televisi sebanyak 23,8 %, kemudian Koran/ majalah 14,3%, dan radio sebanyak 9,5% Poin 1 dalam table menunjukkan jika mayoritas responden perempuan mencari informasi melalui sumber pada internet . selain itu responden perempuan lebih memilih untuk langsung menanyakan kepada teman terdekatnya ataupun mencari tau sendiri melalui internet saat mengalami permasalahan kesehatan reproduksi maupun sekedar ingin mengetahui tentang informasi kesehatan

reproduksi dan seksual komprehensif. Ada juga responden yang memperoleh data melalui siaran radio dan televisi.

## **E. Pembahasan**

Pembahasan diatas menunjukkan bahwa kemajuan teknologi informasi berupa media sosial yang berpotensi digunakan sebagai media promosi kesehatan reproduksi di kalangan perempuan . Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, facebook menjadi media yang paling banyak digunakan, hal ini dikarenakan facebook memiliki user/pengguna terbanyak di seluruh dunia.

Penelitian secara kualitatif yang dilakukan oleh Aragao et al (2018) pada 96 remaja menggambarkan jika media sosial facebook berkontribusi pada pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan cara yang lebih interaktif, menyenangkan, dan praktis. Hal ini menyiratkan jika interaksi secara online melalui platform media sosial lebih disukai para perempuan terutama remaja dibandingkan dengan pendidikan kesehatan secara formal yang dilakukan di ruang kelas. Strategi dengan pendekatan ini dapat digunakan oleh perawat dalam melakukan intervensi berupa pendidikan dan promosi kesehatan

Penelitian lain yang dilakukan oleh Erin et al (2019), berfokus pada pengaruh media digital pada pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait kesehatan reproduksi remaja usia 13-24 tahun. Dari observasi yang dilakukan, didapatkan hasil yang menarik yang menunjukkan jika program/strategi berbasis media digital dikembangkan dari teori dan model perubahan perilaku dan terbukti efektif terlepas dari jenis media digital apa yang digunakan.

Penggunaan media terkait dengan kesehatan reproduksi menjadi hal yang dilematis . Di satu sisi, media dapat memberikan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi. Peran media seharusnya dapat ditingkatkan lagi sehingga mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Aksesibilitas media yang sangat mudah dijangkau oleh remaja menjadi peluang dalam penyebaran informasi mengenai kesehatan reproduksi yang cepat dan tepat.

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi dan informasi yang semakin pesat ini tidak selalu menjamin keberhasilan dari setiap fungsinya. Untuk setiap intervensi yang menggunakan media sosial sangatlah penting untuk memerhatikan aspek kualitas dan memiliki konten yang berbasis bukti. Sebagai bagian yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-harinya, media sosial memiliki fungsi unik dalam menyediakan ruang interaksi sosial dengan cara yang menyenangkan, yang dapat dimanfaatkan dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi yang terarah dan dimediasi oleh tenaga kesehatan, khususnya dalam hal ini adalah perawat.

## F. Simpulan

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial internet sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi bagi perempuan. Hasil ini tentu menjadi sesuatu yang sangat strategis dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi bagi perempuan.

## Referensi

- Abdul Hakim Dan Oke Kadarulla, Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Sma.,(Jurnal Pshyco Idea, No1.Tahun 2016)
- Ayu Renzhani Tirani “Hubungan Pemanfaatan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta” Tahun 2014
- Bungin, B. (2001), *Erotica Media Massa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Cangara. (2003), *Landasan Teori Media Massa*.. [www.ukpetradigilab.ac.id](http://www.ukpetradigilab.ac.id) diunduh 25 Mei 2015
- Condran, B., Gahagan, J., & Isfeld-kiely, H. (2017). *A scoping review of social media as a platform for multi-level sexual health promotion interventions*. 26(1), 26–37, <https://doi.org/10.3138/cjhs.261-A1>.
- Erin, W., Green, C., Debattista, J., Somerset, S., & Adem, S. (2019). *New digital media interventions for sexual health promotion among young people: a systematic review*. 101–123.

Infodatin, Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan, RI ( Situasi Kesehatan reproduksi remaja)

Liliwari, A. (2001), *Gatra – Gatra Komunikasi Antar budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mochamad Iqbal Nurmansyah\*, Badra Al-Aufa, Yuli Amran “ Peran Keluarga, Masyarakat Dan Media Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Pada Mahasiswa: Jurnal kesehatan Reproduksi Vol.3.No1 Tahun 2016

Ressler, P.K., & Glazer, G. (2011). Legislative:Nursing’s engagement in health policy and healthcare through social media. *The Online Journal of Issues in Nursing*, 16(1). Retrieved from [http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/ TableofContents/Vol-16- 2011/No1-Jan-2011/Health- Policy-and-Healthcare-Through- Social-Media.htm](http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/ANAMarketplace/ANAPeriodicals/OJIN/TableofContents/Vol-16-2011/No1-Jan-2011/Health-Policy-and-Healthcare-Through-Social-Media.htm)

Senjaya, S. (2009), *Pendidikan Media Massa*. 2009. [www.sutisna.com](http://www.sutisna.com) diunduh 25 Mei 2015

Qory Tifani Rahmatika dan La Ode Abd Rahman’ Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja: Jurnal Kesehatan Vol 8 tahun 2019

[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/04/21/berapa-jumlah-wanita-usia-produktif-di-indonesia\(DIAKSES, 23 Nop 2020\)](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/04/21/berapa-jumlah-wanita-usia-produktif-di-indonesia(DIAKSES, 23 Nop 2020))